

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai gerakan dakwah, kegiatan Muhammadiyah dengan semua usahanya adalah manifestasi dakwah Islamiyah di berbagai aspek kehidupan. Salah satu amal usaha Muhammadiyah yang mempunyai relevansi dengan kehidupan masyarakat luas adalah Panti Asuhan. Keberadaan Panti Asuhan merupakan wujud dari partisipasi Muhammadiyah dalam bidang sosial yang merupakan implementasi ajaran Al-Qur'an, khususnya yang terdapat dalam surat *Al-Ma'un* dan surat *Al-Balad*. Berdasarkan uraian di atas Muhammadiyah mendirikan Panti-panti Asuhan di seluruh Indonesia.

Surat Al-Ma'un ayat 1-7:¹

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۖ
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاعُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۖ

Artinya: *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan, memberi makan orang miski. Maka kecelakaanlah, bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.*

Surat Al-Balad ayat 14-15:²

أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ۖ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۖ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۖ

Artinya: *“atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir.”*

¹ Tim penafsir Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Cv. Insan Kamil: 2007), hlm. 602.

² *Ibid*, hlm. 594.

Dalam surat Al-Ma'un dijelaskan bahwa orang-orang yang mendustakan agamanya, mengetahui hukum-hukum yang ada, tetapi mereka tidak menjalankannya dan mereka termasuk orang-orang yang menghardik anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin. Surat Al-Balad ayat 14-16 menjelaskan upaya menyebarkan keadilan sosial yakni dengan pemberian makanan pada hari kelaparan. Siapa yang seharusnya mendapat keadilan sosial untuk memperoleh makan itu adalah anak yatim, atau orang miskin yang sangat fakir. Pelayanan kepada anak yatim dan kaum terlantar, walaupun dalam redaksi ditafsirkan terbatas pada pemberi makan, namun pada hakikatnya hal tersebut hanyalah sebagai salah satu contoh dari pelayanan dan perlindungan yang diharapkan. Mereka juga membutuhkan pendidikan, pelayanan kesehatan dan rasa aman.³

Berdasarkan ayat di atas, maka Muhammadiyah berusaha mendirikan panti asuhan di seluruh Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Salah satu Panti Asuhan Muhammadiyah yang berdiri di Sumatera Barat yaitu Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan. Panti Asuhan didirikan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan jaminan sosial kepada anak yatim atau piatu dan anak terlantar, seperti pemenuhan makanan, pakaian, tempat tinggal dan kasih sayang. Namun tidak jarang panti

³ M. Quraish, Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. (Lentera Hati: Jakarta, 2002), hlm. 261-265.

asuhan juga memberikan pendidikan kepada anak asuhnya. Sehingga hak-hak yang harus didapatkan oleh seorang anak terpenuhi dengan baik.⁴

Keberadaan Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan ini merupakan wujud pelaksanaan UUD 1945 pasal 34 ayat 1, yaitu: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Sesuai dengan UUD di atas, UU. No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Bab III pasal 4, yaitu: “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁵

Menurut Fakhurrazi Kasmy anak asuh di panti ini telah dibina dengan baik, baik dalam pembinaan mental maupun spiritual. Salah satu pembinaan spiritual yaitu melalui kegiatan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT sebagai penciptanya yang wajib disembah. Melalui shalat berjama'ah dapat menumbuhkan sifat optimis pada diri anak asuh dan menyadarkannya bahwa mereka tidak sendirian. Mereka pun meyakini bahwa Allah SWT senantiasa dekat dengannya. Jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah Swt. Melalui pembiasaan shalat berjamaah anak asuh akan mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak

⁴ Kumalasari, F. & Latifah, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1. 2012. hlm. 118.

⁵ UU. Nomor 23. Tahun 2002, *Perlindungan Anak*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2002). hlm. 15.

terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun.

Di dalam kegiatan ini, ada hal unik yang mungkin tidak semua panti melakukannya, hal tersebut yaitu setiap melaksanakan shalat berjama'ah dilakukan pengisian absen terlebih dahulu. Apabila ada anak asuh yang terlambat dan yang tidak shalat, maka mereka akan diberikan sanksi berupa mencuci piring, buang sampah, membersihkan kamar mandi dan uang jajan dipotong. Upaya seperti ini supaya anak asuh terbiasa untuk tidak melalaikan waktu shalat dan melatih disiplin waktu.

Di samping pembinaan mental spiritual, Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak asuh. Di antara bentuk kesejahteraan yang diberikan yaitu membuat rekening bank yang nantinya akan depergunakan untuk keperluan anak asuh apabila sudah tidak tinggal lagi di panti ini.

Keunikan lain dari Panti Asuhan ini yaitu menerima anak asuh non-Muslim yang berjumlah 7 orang. Pada umumnya anak asuh yang non-Muslim tersebut berasal dari Kepulauan Mentawai. Mereka diberikan pengajaran Islam kemudian langsung diislamkan dengan melafazkan kalimat *syahadat*. Setelah itu ditingkatkan pembinaan ajaran agama Islam, seperti mengajarkan shalat, dzikir, berdo'a, dan lain-lain. Sedangkan bagi mereka yang telah berumur remaja, di samping diajarkan membaca Al-Qur'an dan shalat yang benar ,

mereka juga diajarkan keterampilan seperti membordir dan belajar komputer dan pelajaran lainnya.

Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji ini mulai didirikan pada tanggal 1 Juli 1994, di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah cabang Pariaman Selatan yang menyantuni anak-anak yatim dan terlantar yang berasal dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Kab. Tanah Datar, Kab. Agam, Kab. Pasaman Barat, Kab Padang Pariaman, Kota Pariaman dan Kepulauan Mentawai).⁶

Panti asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji ini membina anak-anak asuh yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di rumah orang tuanya.⁷ Semenjak tahun 2007, dilihat dari segi kuantitasnya anak asuh semakin bertambah jumlahnya, sekarang anak asuh berjumlah 103 orang, 55 orang tinggal di asrama dan 48 orang tinggal di rumah orang tuanya. Bagi mereka yang tinggal di asrama disediakan fasilitas yang memadai, seperti kamar tidur, kamar mandi, tempat tidur, bantal, dan lain-lain. Namun pada tahun 2009, bangunan panti ini roboh akibat terjadinya gempa bumi.

Pada tahun 2010, dilakukan renovasi bangunan yang telah roboh akibat gempa bumi tersebut. Untuk renovasi, panti mendapatkan dana dari penyumbang yang berasal dari Malaysia. Semua bahan bangunan dikirim dari Malaysia. Pada 2011, anak asuh mulai menempati bangunan panti baru.⁸

⁶Kasim Munafy, "Muhammadiyah Yang Aku Kenal.", *Manuskrip Sejarah Kehidupan Pribadiku Kasim Munafy*. (Kuraitaji, 1979). hal.1.

⁷Zulfanni, *Laporan Bantuan Sosial Melalui Lembaga Kesejahteraan Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kuraitaji Pariaman Selatan*, (Kuraitaji, 2014). hlm. 3.

⁸Fakhrurrazi Kasmy (53 tahun), *wawancara* dengan Ketua Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji, pada tanggal 19 Maret 2017.

Menariknya meneliti di Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji ini secara kode etik keorganisasian, Muhammadiyah mengurus anak asuh laki-laki. Namun, panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji mengurus anak asuh putri. Selanjutnya akan dibahas dalam BAB berikutnya.

Dilihat dari hal di atas, maka penulis tertarik untuk memilih dan mengangkat tema tersebut dengan judul **“Sejarah Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan?
- b. Bagaimana dinamika lembaga Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan dari segi kualitas dan kuantitas?
- c. Mengapa Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan hanya mengasuh anak putri?
- d. Bagaimana proses pembinaan anak asuh pada Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan terhadap anak asuh?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti menjadi tiga, yaitu:

a. Batasan Temporal

Dalam batasan temporalnya penulis akan melihat Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan ini dari tahun 1994-2018. Pada tahun 1994 adalah awal didirikannya Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan. Tahun 2018 merupakan batas akhir dilakukan penelitian ini.

b. Batasan Spasial (wilayah)

Batasan spasial penelitian ini yaitu Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman yang merupakan tempat berdirinya Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan.

c. Batasan Tematis

Adapun batasan tematis penelitian ini yaitu dinamika panti asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji, panti asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji mengasuh anak putri dan cara pembinaan lembaga Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menampilkan sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan.
- b. Untuk mengungkapkan dinamika lembaga Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan.
- c. Untuk mendeskripsikan mengapa Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan hanya mengasuh anak putri.
- d. Untuk mengungkapkan bagaimana cara pembinaan anak asuh pada Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan terhadap anak asuh.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi bagi pengasuh panti asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan tentang cara pembinaan/pemberdaya apa dalam mewujudkan kemandirian anak asuh dan mencapai hasil yang maksimal.
- b. Untuk menambah referensi bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada umumnya dan khususnya Fakultas Adab dan Humaniora disamping itu juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti dan para pemerhati masalah sosial selanjutnya.

- c. Sebagai salah satu syarat pelengkap untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Sejarah : Merupakan gambaran masa lalu tentang manusia makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap melalui urutan waktu masa tersebut ditafsirkan.⁹

Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah : Rumah, tempat tinggal bagi anak-anak yang terlantar, kurang mampu dan yatim atau piatu.¹⁰ Panti ini merupakan salah satu yayasan yang didirikan oleh Muhammadiyah yang memberikan pelayanan kepada anak terlantar dan kurang mampu yang berasal dari Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat.

Jadi, berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menjelaskan tentang sejarah dan dinamika Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji di Kecamatan Pariaman Selatan kota Pariaman. Serta menjelaskan tentang

⁹Ghazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Brahatara, 1998). hlm. 13.

¹⁰Hartini, N. *Deskripsi Kebutuhan Psikologi Pada Anak Panti Asuhan*. *Jurnal Dinamika Sosial*, 2000. hlm. 109.

pepengurusan terhadap anak asuh putri oleh Muhammadiyah dan proses pembinaan anak asuh pada Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji.

E. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan studi kepustakaan tentang masalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal, antara lain ditulis oleh:

1. **Yulisman**, tahun 2004 pada Fakultas Adab dan Humaniora berjudul **“Dinamika Panti Asuhan An-Nur Panasahaan Kenagarian Lasa, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam (Tinjauan Historis)”** dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana dinamika panti asuhan tersebut sejak berdirinya. Panti asuhan ini lebih terfokus membahas tentang perkembangan yang dialami oleh panti tersebut dari awal berdirinya sampai sekarang, sistem penerapan pendidikan dan faktor yang membuat panti Asuhan ini berhasil dari berbagai aspek.
2. **Kumeti**, tahun 2008 pada Fakultas Adab dan Humaniora tentang **“Peranan Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai dalam Menerapkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dikalangan Anak Asuh di Gurun Lawas Kadya Padang”** dalam skripsi ini dibahas tentang peranan panti asuhan yang khusus untuk anak Mentawai dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, karena pada umumnya orang Mentawai kurang memahami tentang ajaran agama dan pada umumnya anak yang ada di panti ini mu'alaf.

3. **Oktora Dwi Surya Santosa**, tahun 2015 (PDF) tentang “**Perkembangan dan Fungsi Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto**” dalam jurnal tersebut menfokuskan penulisannya terhadap perkembangan dan fungsi Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto, baik dari segi pengembangan keterampilan anak asuh, pendidikan, sarana dan prasarana, sumber dana dan struktur organisasinya.
4. **Rachmi Eigha Putri**, tahun 2017 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang “**Pengelolaan Panti Asuhan Aisyiyah Nanggolo Kota Padang**” skripsi ini membahas bagaimana pengelolaan Panti Asuhan Aisyiyah Nanggolo Kota Padang yang meliputi perencanaan Panti, pengorganisasian Panti, dan pengawasan panti Asuhan Aisyiyah Nanggolo Kota Padang.
5. Jurnal tentang “**Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon**” yang ditulis oleh **Sofiyatun Triastuti, Mulyadi dan Pujiyanti Fauziah** pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta jurnal ini membahas bentuk peranan panti asuhan dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon, peranan panti asuhan memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitative berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal.¹¹

¹¹ http://jurnal_peranan-panti-asuhan-dalam-pemberdayaan.pdf, diakses pada 18 Juli 2018, jam 23.25

Dari telaah hasil kajian di atas lebih terfokus kepada perkembangan panti, namun penulis lebih memfokuskan kepada dinamika panti, kepengurusan panti dan proses pembinaan anak asuh pada panti. Namun tulisan-tulisan di atas penulis anggap dapat mendukung terhadap penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk riset lapangan, adapun langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:¹²

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dengan melakukan penelitian lapangan (wawancara dengan pengurus dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji Pariaman Selatan) dan studi kepustakaan. Penulis lakukan dengan cara membaca dan menganalisa sumber-sumber bacaan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Sumber-sumber yang penulis peroleh didapat dari panti asuhan, perpustakaan Fakultas Adab, Fakultas Dakwah.

2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul, sumber dapat dianalisa atau dikritik secara internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan untuk mendapatkan

¹² Irhas, A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: 2003). hlm. 89-104 .

kredibilitas (kesahihan) sumber. Sedangkan kritik eksternal dilakukan untuk memastikan sumber dari sudut autentisitas (keaslian) dan *integritas* (keutuhan) material sumber.

3. Sintesis Sumber

Setelah melakukan kritik sumber, maka langkah selanjutnya adalah melakukan intervensi atau analisa terhadap fakta-fakta yang telah terhimpun dari berbagai sumber, kemudian dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, setelah itu diambil kesimpulan hingga menjadi suatu data yang dapat dipercaya.

4. Penulisan

Dalam tahap penulisan ini, penulis berusaha untuk memaparkan hasil-hasil penelitian yang ada sehingga dapat ditulis dan dirangkaikan menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengungkapkan permasalahan yang akan dibahas, maka sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan kepenelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan. metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Monografi Desa Balai Kurai Taji, yang terdiri dari letak dan

keadaan geografis Desa Balai Kurai Taji, kondisi pendidikan dan sosial masyarakat Desa Balai Kurai Taji, kondisi ekonomi masyarakat Desa Balai Kurai Taji, serta kondisi keagamaan dan kondisi kebudayaan masyarakat Desa Balai Kurai Taji.

- BAB III : Sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji, dinamika lembaga Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji, pengasuhan anak asuh putri di Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji, serta cara pembinaan anak asuh pada Panti Asuhan Yatim Miskin Muhammadiyah Kurai Taji.
- BAB IV : Penutup, yang merupakan pembahasan terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.